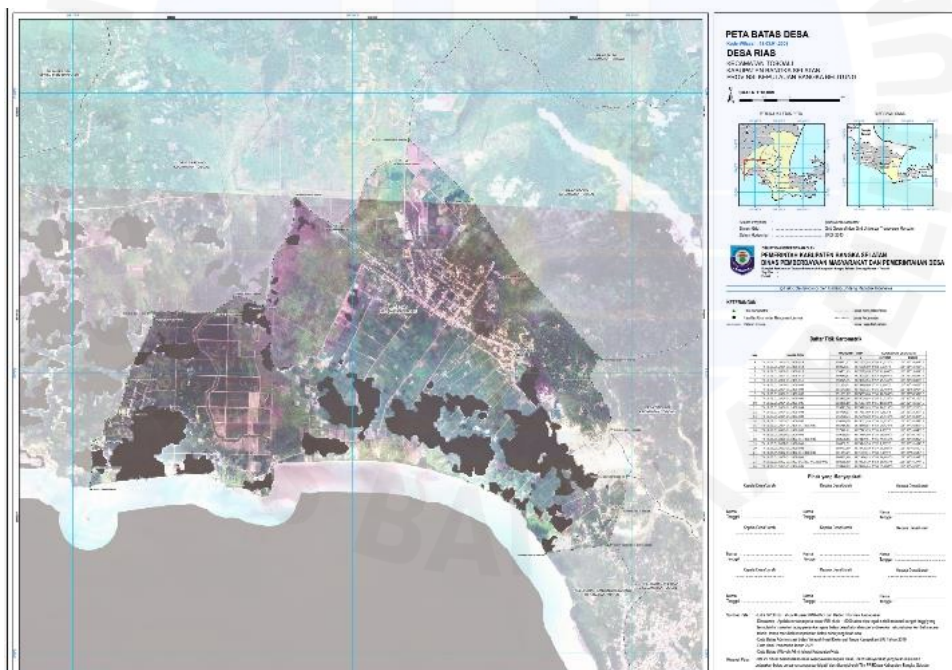


BAB IV

GAMBARAN UMUM

Pada bab ini peneliti akan mendeskripsikan tentang gambaran umum yang menjadi tempat penelitian. Hasil bab ini peneliti akan lebih menekankan pada uraian mengenai Kondisi geografis dan sosial budaya Desa Rias, Sejarah singkat Desa Rias dan Sejarah Sedekah Bumi yang dilakukan Petani Desa Rias. Data pada bab ini di peroleh dari data primer berupa wawancara dengan informan dan data sekunder berupa profil Desa Rias pada tahun 2023.

A. Kondisi Geografis dan Sosial Budaya Desa Rias



Gambar 4.1 Peta Administratif Desa Rias

Desa Rias merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Toboali, Kabupaten Bangka Selatan. Desa ini memiliki luas wilayah kurang lebih 50,00 persegi (5.000 Ha) dengan kode wilayah 19.03.01.2008. Adapun batas-batas Desa Rias yaitu:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Serdang dan Desa Bikang
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Selat Bangka
3. Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Tanjung Ketapang dan Kelurahan Teladan
4. Sebelah Barat berbatasan Desa Serdang

Desa Rias memiliki 8 dusun dan 46 RT. Berdasarkan data yang di peroleh peneliti, saat ini jumlah penduduk Desa Rias adalah 8552 dengan 2450 kepala keluarga. Jumlah tersebut terdiri dari 4337 laki-laki dan 4215 perempuan dengan beragam suku yang di anut oleh masyarakat. Meskipun terdiri dari beragam suku dan etnis, masyarakat Desa Rias memiliki tingkat toleransi yang tinggi terhadap masyarakat yang berbeda. Selain Sedekah Bumi masyarakat Desa Rias memiliki beberapa tradisi yang sampai saat ini masih rutin dilaksanakan dan dipertahankan hingga saat ini. Adapun pelaksanaan budaya yang saat ini masih dilaksanakan hingga saat ini yaitu Ruwahan, Maulid Nabi, Isra' Mi'raj, gotong royong dan 1 muharram (malam satu suro).

Pelaksanaan Ruwahan dilaksanakan pada bulan bulan ruwah (Sya'ban) sebelum memasuki bulan suci Ramadan. Ruwahan dilakukan untuk mengenang arwah dalam suatu keluarga yang terlebih dahulu meninggal. Tradisi ruwahan ini diawali dengan membersihkan makam dari rerumputan di sekitar makam. biasanya masyarakat akan menyediakan makanan di tiap-tiap rumah dengan jumlah yang banyak melebihi hari

lebaran, karena pada perayaan ngeruah masyarakat dari luar desa Rias akan berkunjung dengan tujuan untuk bersilaturahmi kepada kerabat, teman maupun orang yang mereka kenal yang tinggal di Desa Rias.

Pada pelaksanaan Maulid Nabi dilaksanakan secara rutin tiap tahunnya. setiap kepala keluarga atau warga laki-laki akan membawa dulang berisi hidangan makanan untuk dibawa ke masjid. Perayaan maulid nabi sama seperti tradisi Nganggung karena masyarakat akan berkumpul ke masjid dengan membawa dulang yang berisikan makanan. Setelah acaranya selesai, masyarakat akan menyantap makanan di dulang yang mereka bawa secara bersama-sama. Adapun tujuan dari tradisi nganggung ini yaitu untuk mempererat tali persatuan antar warga yang notabennya berasal dari suku yang berbeda-beda.

Sedangkan pada pelaksanaan Isra' mi'raj dilaksanakan pada hari yang telah ditentukan. Pelaksanaan Isra' Mi'raj tidak jauh berbeda seperti perayaan Maulid Nabi dengan membawa makanan dari rumah ke masjid untuk di makan secara bersama-sama. Namun pada tradisi ini terdapat ceramah dari pada tokoh agama tentang agama islam.

Budaya gotong royong hingga saat ini masih diterapkan oleh masyarakat Desa Rias. Biasanya masyarakat akan melakukan kegiatan gotong royong seperti membuat pondasi rumah, membangun masjid, selokan, sekolah dan sarana umum lainnya. Pelaksanaan gotong royong sebagai rasa peduli masyarakat untuk menjaga lingkungan sekitar dan hubungan yang baik antar masyarakat.

Tradisi masyarakat Suku Jawa Rias adalah malam satu suro atau 1 muharam yang dilaksanakan di SP-C. Malam satu suro di yakini sebagai bulan yang sakral atau

suci. Pelaksanaan malam satu suro biasanya diadakan di masjid dan beberapa perempatan jalan di Desa Rias. Biasanya masyarakat membawa TAKIR (makanan yang di bungkus daun pisang) untuk di bacakan doa dan kemudian di makan bersama. Pelaksanaan malam satu suro hanya dihadiri oleh masyarakat yang berasal dari Suku Jawa.

B. Sejarah Singkat Desa Rias

Desa Rias adalah salah satu Desa yang berada di Kecamatan Toboali. Desa Rias terbentuk dari pemekaran Kelurahan Ketapang dan Desa Serdang. Sebelum resmi menjadi Desa di tahun 1989 Desa Rias telah dipimpin oleh kepala desa persiapan (Bapak Sahdun). Kemudian secara administratif, Desa Rias resmi terbentuk pada 19 Juni 1994 yang dipimpin oleh Kepala Desa Bapak Sahdun dengan masa bakti 1989 – 1995, di lanjutkan dengan Bapak Sarmin dengan masa bakti 1995 – 2001, Bapak Tahang masa bakti 2002- 2008, Bapak Slamed Aryadi masa bakti 2008- 2014, Bapak A. Gani Saprin masa bakti 2015-2021 dan Bapak Muslin S.pd masa bakti 2022-2028.

Menurut tokoh-tokoh Desa Rias dulunya Rias merupakan hutan rawa-rawa yang berpotensi besar untuk lahan pertanian sawah, hal ini dibuktikan sejak jaman belanda sebelum berdirinya Desa Rias masyarakat sudah melakukan kegiatan pertanian sawah. Penamaan Desa Rias diawali dari sejarah wilayah itu sendiri yang dimana sejak dulu Desa Rias sudah terkenal sebagai penghasil padi, sehingga nama desa ini bersumber dari kata *Rice* (Beras) dan disepakati oleh tokoh-tokoh masyarakat saat itu menjadi RIAS yang didasari adanya dusun tertua yang bernama Rias.

Sejak 1980-an wilayah Rias telah kedatangan para pendatang dari beberapa daerah di Indonesia, sehingga Rias sejak itu sudah menjadi perkumpulan dari unit transmigrasi yang bergabung dengan penduduk lokal atau penduduk pribumi. Sekitar tahun 1982 datang warga transmigrasi dari Purworejo Jawa Tengah yang di tempatkan di dusun dengan nama Satuan Pemukiman A atau sering di sebut dengan Dusun SPA. Lalu ditahun 1983 datang lagi Transmigran asal Jawa Barat dan menempati satuan Pemukiman B atau SPB. Kemudian tahun 1989 datang lagi transmigran dari Jawa Timur yang menempati dusun Satuan Pemukiman C atau SPC, sehingga seiring berjalannya waktu dan di tempatkanya warga transmigrasi yang dilaksanakan penempatannya di dusun SP-A, SP-B, SP-C dan UPT.

Pada perkembangannya, kehadiran para transmigran di Desa Rias menyebabkan perubahan pola sistem pertanian. Hal ini dapat terlihat dengan pemanfaatan lahan pertanian pada sistem pengelolaan sawah. Awalnya lahan pertanian tidak dimanfaatkan dengan baik oleh suku Melayu Bangka atau masyakat lokal. Setelah kehadiran para transmigran dari berbagai daerah dan suku, lahan yang ada di Desa Rias dapat dimanfaatkan dengan baik.

C. Sejarah Sedekah Bumi

Petani Desa Rias merupakan petani yang masih menjalankan tradisi Sedekah Bumi hingga saat ini. Pelaksanaan tradisi Sedekah Bumi di Desa Rias menggunakan adat Jawa dikarenakan mayoritas petani yang menetap di Desa Rias berasal dari wilayah Jawa. Sejak 1980-an sebelum turun sawah petani Desa Rias selalu melaksakan Sedekah Bumi. Hal ini karena mayoritas yang mendiami Desa Rias berprofesi sebagai petani

yaitu petani padi. Petani suku Jawa membawa tradisi asal mereka ke tempat perantaunnya yang sekarang yaitu Desa Rias. Sejak awal menetap di Desa Rias petani suku Jawa sudah melaksanakan Sedekah Bumi dan telah dilakukan secara turun temurun serta dijunjung tinggi oleh keturunannya.

Dengan bermata pencaharian sebagai petani mereka menggelar tradisi Sedekah Bumi sebelum menanam kembali padi ke sawah. Menariknya walaupun Sedekah Bumi merupakan adat suku Jawa namun dalam pelaksanaan tradisi ini tidak hanya di hadiri oleh petani suku Jawa saja. Petani Desa Rias yang bukan berasal dari suku Jawa juga hadir dalam kegiatan tersebut. Hal ini merupakan cara yang dilakukan petani untuk menjaga hubungan mereka agar tetap harmonis.

Pelaksanaan kegiatan Sedekah Bumi di Desa Rias diselenggarakan oleh para kelompok tani di Desa Rias dengan cara menggabungkan kelompok tani dari beberapa kelompok menjadi satu. Sedekah Bumi dilaksanakan di area persawahan petani yaitu di sela-sela petak persawahan. Hal ini dilaksanakan secara turun temurun serta menjadi kebiasaan petani Desa Rias setiap tahunnya. Pelaksanaan Sedekah Bumi di Desa Rias dilakukan di awal atau akhir tahun ketika petani akan turun kembali ke sawah sebelum melakukan pengolahan lahan untuk penanaman padi kembali.

Sedekah Bumi merupakan kewajiban petani tiap tahun sebelum mengolah lahan. Petani Desa Rias percaya sebelum turun sawah harus berpamitan dan meminta izin terlebih dahulu kepada Yang Maha Kuasa sebagai pemilik alam semesta. Tujuan dari Sedekah Bumi ini menurut masyarakat Desa Rias yaitu untuk memohon doa kepada Yang Maha Esa sebelum turun sawah. Sedekah Bumi dilakukan dengan cara

menyedekahi bumi(lahan sawah) dengan melakukan pembacaan doa-doa untuk menyampai tujuan dan niat para petani agar semuanya dapat dilancarkan mulai dari petani mengolah lahan sampai panen yang akan datang dengan harapan mendapatkan panen yang melimpah.

